

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Desa Tanjung Dewa**

Desa Tanjung Dewa adalah termasuk salah satu Desa di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, Indonesia. Desa Tanjung Dewa termasuk Desa yang berada di wilayah pesisir laut yang mana hampir semua pekerjaan masyarakat Desa Tanjung Dewa bekerja sebagai nelayan.

Desa Tanjung Dewa terdiri dari 15 RT dan 5 RW atau dusun. Pemerintahan Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa atau yang biasanya disebut dengan pembakal yang dibantu oleh satu orang Sekretaris Desa dan dua orang Kepala Urusan atau biasa disebut dengan kaur yakni Kaur Keuangan, Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan, 5 orang Kepala Dusun dan 15 orang Ketua RT. Disamping itu pemerintah Desa juga bekerjasama dengan organisasi atau lembaga kemasyarakatan yang ada.

Berdasarkan data dari dokumen Profil Desa Tanjung Dewa tahun 2021 jumlah penduduk Desa Tanjung Dewa sebanyak 3.092 jiwa dengan kepadatan penduduk 211,7 jiwa/km<sup>2</sup> yang terdiri dari 1.607 laki-laki dan 1.485 perempuan yang seluruhnya beragama Islam. Etnis penduduk Desa Tanjung Dewa bermacam-macam diantara ada yang suku banjar, Madura, Jawa, Sunda dan Bugis tapi mayoritas penduduknya adalah suku Banjar. Sedangkan matapencaharian lebih dominan nelayan dan petani. Adapun mengenai pendidikan masyarakat Desa

Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan sudah sangat baik karena sarana dan prasarana pendidikan sudah terdapat PAUD, TK, SD, SMP, SMA bahkan Pondok Pesantren.

Secara geografis Desa Tanjung Dewa terletak antara 1140 36'52" BT – 1140 40' 19,1" BT dan 40 01' 14,5" LS – 40 04' 37,0" LS. Yang memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kuala Tambangan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Batakan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kandangan Lama
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Tanjung Dewa

Desa Tanjung Dewa memiliki total luas wilayah daratan sekitar 1.386,8 Ha. Lama tempuh dari Desa menuju Ibukota Kecamatan sekitar 15 menit dengan jarak sekitar 7 km, sedangkan lama tempuh menuju Ibukota Kabupaten sekitar 60 menit dengan jarak sekitar 25 km dan lama tempuh menuju Ibukota Provinsi sekitar 150 menit dengan jarak sekitar 85 km menggunakan kendaraan bermotor.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Dewa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tanjung Dewa	1.607	1.485	3.092

Sumber Data: Statistik Desa Tanjung Dewa Tahun 2021

Tabel 4.2 Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjung Dewa

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	1.340
2	Buruh Petani	65
3	Nelayan	900
4	Buruh Nelayan	64
5	Perkebunan	285
6	Buruh Perkebunan	39
7	Peternakan	30

Sumber Data: Statistik Desa Tanjung Dewa Tahun 2021

Tabel 4.3 Jumlah Pemeluk Agama Desa Tanjung Dewa

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	3.092	100%
2	Agama lain	-	-
Jumlah		3.092	100%

Tabel 4.4 Batas Wilayah Desa Tanjung Dewa

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Kuala Tambangan	Takisung
Sebelah Selatan	Batakan	Panyipatan
Sebelah Timur	Kandangan Lama	Panyipatan
Sebelah Barat	Laut Tanjung Dewa	Panyipatan

Tabel 4.5 Penetapan Batas Dan Peta Wilayah

Penetapan Batas	Dasar Hukum	Peta Wilayah
Sudah ada/belum ada	Perdes Nomor 0	Tidak Ada
	Perdes Nomor 0	Tidak Ada

Tabel 4.6 luas wilayah Desa Tanjung Dewa

Luas Pemukiman	600	Ha
Luas Persawahan	290	Ha
Luas Perkebunan	307.008	Ha
Luas Kuburan	2	Ha
Luas Pekarangan	14	Ha
Luas Taman	0	tidak ada
Perkantoran	0.25	Ha

Luas Hutan	295	Ha
Luas Prasarana Umum Lainnya	1	Ha
Total Luas	1509.258	Ha

## 2. Kondisi Sosial Keagamaan

Berdasarkan tabel di atas Agama yang dianut oleh penduduk Desa Tanjung Dewa adalah agama Islam, keberagaman di Desa ini semuanya netral. Adapun maksud netral disini adalah bahwa masyarakat Desa Tanjung Dewa menerima perkataan atau ucapan orang lain dengan mengetahui sumber atau alasan dari perkataan tersebut baik dari dalil Al-Qur'an maupun hadits Nabi (*Ittiba'*) atau bisa dikatakan semua masyarakat yang ada di Desa Tanjung Dewa mengikuti NU. Penduduk Desa Tanjung Dewa dalam masalah sosial keagamaan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka masing-masing karena masyarakat yang tinggal disana sangat agamis dalam memperankan ibadah.

Untuk sosial keagamaannya juga sangat baik karena di Desa Tanjung Dewa sudah ada Pondok Pesantren yang mana terdapat banyak Ustadz/Ustadzah, Santri dan Santriwati tidak hanya itu di Desa ini juga banyak lulusan dari Pondok Pesanten. Terdapat pula tempat-tempat ibadah dan di Desa ini terdapat beberapa majelis ta'lim yang diadakan oleh guru Pondok Pesantren yang ada di Desa Tanjung Dewa. Sementara untuk anak-anak yang berumur 5 sampai 10 tahun banyak yang mengikuti sekolah TPQ dan Madrasah atau masyarakat biasa menyebutnya dengan sebutan sekolah arab yang mana mereka disana belajar

bahasa Arab, Tajwid, Sejarah Nabi, Nahwu, Shorof dan lain-lainnya. Hal ini lah yang mencerminkan bahwa sosial keagamaan disana cukup baik sebab pelajaran agama sudah diajarkan sejak dini.

Walaupun masyarakat sibuk dalam bekerja untuk mencari rezeki tetapi mereka tetap tidak menomorduakan tentang agama yang mereka percayai. Disamping itu masyarakat Desa Tanjung Dewa juga mempunyai beranekaragam adat istiadat yang sudah menjadi kebiasaan dari zaman nenek moyang mereka atau tradisi yang turun temurun hingga sekarang diantara adat itu seperti tradisi para nelayan membaca ayat Al-Qur'an ketika melaut dengan tujuan keselamatan dan keberkahan.

Dengan demikian adat atau tradisi di sana hanya berlaku semua mereka yang sudah diam atau menetap di Desa Tanjung Dewa walaupun ada sebagian yang pendatang. Akan tetapi orang pendatang tersebut satu provinsi, tidak menutup kemungkinan mereka juga mempunyai adat yang sama.

## **B. Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Ketika Melaut Serta Tatacara Pembacaannya**

Islam hadir di tengah kebudayaan masyarakat Indonesia dengan membawa salam perdamaian. Proses Islamisasi dilakukan tanpa merusak kebudayaan serta tradisi yang telah berkembang di masyarakat, melainkan menggunakan metode dakwah kultural. Dalam proses interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an, mereka meresapi Al-Qur'an baik secara eksegesis dengan memosisikan Al-Qur'an sebagai sebuah teks berbahasa Arab yang kemudian ditafsirkan, atau secara estetis

dengan memposisikan Al-Qur'an sebagai sebuah teks yang mengandung nilai keindahan, maupun secara fungsional dengan memposisikan Al-Qur'an sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu.

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut di Desa Tanjung Dewa ini merupakan salah satu hasil interaksi antara masyarakat dengan Al-Qur'an yang terjadi ketika proses Islamisasi berlangsung. Dimana masyarakat meresepsikan Al-Qur'an secara fungsional.

Masyarakat Kalimantan Selatan terkhusus bertempat di Desa Tanjung Dewa, masyarakat disana sering menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai tradisi para nelayan ketika melaut sebagai jalur mendapatkan rezeki yang melimpah beserta keberkahan, keselamatan maupun motivasi dan tujuan-tujuan tertentu.

Adapun gambaran pelaksanaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut sebagai berikut:

Penentuan hari baik, penentuan hari baik oleh nelayan Desa Tanjung Dewa merupakan suatu upaya untuk menghindari resiko-resiko buruk yang akan dihadapi di lautan. Para nelayan Desa Tanjung Dewa mayoritas percaya bahwa hari baik penurunan kapal (klotok) dilakukan pada hari jum'at, masyarakat memaknai hari jum'at sebagai hari yang baik untuk memulai segala sesuatu disebut demikian karena hari jum'at merupakan hari dalam sepekan dan hari istimewa dalam Islam. Hal ini juga senada yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada QS. At-Taubah ayat 105 yang mana ayat tersebut memerintahkan untuk berusaha dan bekerja di mana setiap usaha yang dilakukan pasti diketahui oleh Allah swt, serta setiap perbuatan seseorang baik maupun buruk kelak di

akhirat akan diperlihatkan secara transparan apa adanya, baik yang tersembunyi maupun tampak. Dalam proses penentuan hari baik ketika penurunan kapal (klotok) ini ada pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu surah Yasin setelah itu dibacakan doa selamat atau proses ini biasa masyarakat menyebutnya dengan besalamatan.

Setelah penentuan hari baik selanjutnya ialah proses pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca para nelayan ketika melaut Desa Tanjung Dewa, ada beberapa ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh para nelayan yaitu: Fatihah 4 yang terdiri dari surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas. Adapun pelaksanaan pembacaannya para nelayan tersebut ketika sudah berada di kapal (klotok) ketika hendak berangkat mencari atau menangkap ikan mereka membaca Fatihah 4 tersebut dengan niat supaya mendapatkan rezeki yang berlimpah, berkah, dan selamat dari segala macam bahaya yang ada di laut.

Guna menggali lebih dalam informasi dan pengetahuan tentang pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut tradisi para nelayan di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, maka peneliti kemudian melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa responden. Adapun responden serta informan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

### **1. Responden 1**

#### **a. Identitas Responden**

Nama : Ansyah

Umur : 49 Tahun

Profesi : Nelayan dan Petani



Alamat: Jl. Teluk Pancur Desa Tanjung Dewa RT. 10 RW. 004 Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut

### **b. Informasi dari Responden**

Tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut Desa Tanjung Dewa merupakan budaya turun temurun sejak nenek moyang, yang mana tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut ini dilakukan berdasarkan niat pelaku dengan segala tujuan yang baik. Diantara motivasi dan tujuan yang kebanyakan menjadi niat pelaku tradisi ini adalah untuk mendapatkan rezeki yang berlimpah, berkah, dan selamat dari segala macam bahaya yang ada di laut.<sup>1</sup>

Adapun hasil wawancara dengan bapak Ansyah, prosesi pembacaan ayat Al-Qur'an itu terbagi menjadi dua yaitu:

Pertama, di mulai dengan berpindahnya pekerjaan yang dulunya ia bukan seorang nelayan berpindah pekerjaan menjadi nelayan, maka dengan begitu ia membeli peralatan untuk melaut seperti kapal (klotok), alat tangkap ikan dan perlengkapan lainnya. Apabila perlengkapan tersebut sudah siap maka kapal (klotok) siap untuk dibawa berlayar mencari ikan, ketika sudah siap berlayar maka kapal (klotok) tersebut akan dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dibacakan surah Yasin dan doa selamat.

Hal ini juga berlaku untuk orang yang sudah lama bekerja sebagai nelayan ketika ia mengganti kapal (klotok) dengan yang baru maka yang mempunyai kapal (klotok) baru tersebut juga akan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an beserta

---

<sup>1</sup>Ansyah, Wawancara Pribadi, Desa Tanjung Dewa, 01 Maret 2023.

do'anya yaitu surah Yasin dan doa selamat yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan beselamatan.

Adapun mengenai proses pembacaan beselamatan tersebut menurut bapak Ansyah dilaksanakan pada malam jum'at sehabis magrib, yang dipimpin oleh ustadz atau tokoh agama yang ada di Desa Tanjung Dewa. Ustadz atau Tokoh agama tersebut membacakan surah Yasin terlebih dahulu selesai itu ditutup dengan doa selamat. Proses beselamatan ini menurutnya bentuk rasa syukur dan dapat mempermudah urusan. Bapak Ansyah melaksanakan beselamatan di malam jum'at dengan motivasi mencari ridho-Nya dan akan mendapatkan ampunan hal ini senada dengan hadits Nabi yang artinya *“Barangsiapa yang membaca surah Yasin di malam hari, pada keesokan harinya diampuni”*.

Adapun di pagi hari Jum'at tutur bapak Ansyah ada proses tapung tawar. Tapung tawar merupakan sebuah ritual singkat yang dilakukan untuk memberikan do'a keselamatan dengan cara memercikkan air yang telah bercampur dengan minyak likat. Air tapung tawar tersebut dipercikkan pada kapal (klotok) dengan menggunakan anyaman daun kelapa atau sobekan dari daun pisang yang dibentuk dengan sedemikian rupa. Menurut kepercayaan bapak Ansyah air dari tapung tawar tersebut mengandung kekuatan magis dan dapat memberikan keselamatan bagi kapal (klotok) yang sudah di tapung tawari. Setelah selesai di tapung tawar maka kapal (klotok) tersebut siap untuk dibawa berlayar ketengah lautan untuk mencari rezeki.

Kedua, Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut, proses ini menurut bapak Ansyah membaca surah Fatihah 4 yang terdiri dari surah Al-Fatihah, Al-

Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas. Keempat surah tersebut dibaca ketika ia sudah berada di atas kapal (klotok) sebelum berangkat berlayar mencari rezeki di laut, ia membaca dengan suara pelan dengan disertai niat di dalam hati dengan membaca surah Fatihah 4 tersebut bisa mendapatkan rezeki yang melimpah, berkah dan diberi keselamatan dari berangkat sampai dengan pulang kembali kerumah. adapun motivasi pembacaan surah Yasin dan Fatihah 4 menurut bapak Ansyah ialah ia menganggap bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim, keutamaan dari ayat atau surah yang diamalkan dan sebagai tradisi yang sudah ada pada zaman dahulu.<sup>2</sup>

Bapak Ansyah bekerja sebagai nelayan sudah sekitar 15 tahun tapi ia menjadikan pekerjaan nelayan ini hanya sebagai selingan ketika ia tidak berangkat ke sawah maka ia bisa berangkat untuk melaut atau bapak Ansyah bisa menyesuaikan dengan musim ketika terjadi musim hujan beserta angin kencang serta gelombang yang besar ia tidak pergi melaut sebab ia juga menjaga keselamatan untuk dirinya.

## **2. Responden II**

### **a. Identitas Responden**

Nama : Arman

Umur : 67 Tahun

Profesi : Nelayan

Alamat: Jl. Teluk Pancur Desa Tanjung Dewa RT. 10 RW. 004 Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut

---

<sup>2</sup>Ansyah, Wawancara Pribadi, Desa Tanjung Dewa, 01 Maret 2023.

### **b. Informasi dari Responden**

Pekerjaan sebagai seorang nelayan tidaklah mudah. Dihantam ombak, terkena hujan, hingga kapal terbalik kerap menghantui seorang nelayan. Menurut bapak Arman para nelayan memiliki bacaan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu pada saat melaut.

Menurut informasi dari bapak Arman waktu ia membeli kapal (klotok) yang baru ia melaksanakan kegiatan selamatan yang dilaksanakan pada pagi jum'at yaitu membaca surah Yasin dan do'a selamat yang dipimpin oleh guru agama atau tokoh agama Desa Tajung Dewa, proses pelaksanaan pembacaannya dibaca secara bersamaan atau membacanya dengan *bedarau* dengan tujuan selamatan kapal (klotok) tersebut selain tradisi yang berkelanjutan yang ada pada zaman dahulu ketaatan dan keyakinan terhadap esensi juga merupakan suatu ikhtiar atau suatu upaya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di laut yang dapat mengancam keselamatan. Selain mempunyai tujuan yang baik membaca Al-Qur'an juga sangat dianjurkan baik dalam keadaan lapang ataupun dalam keadaan bekerja, karena sebagai umat muslim ia meyakini bahwa hanya satu pedomannya umat muslim diseluruh dunia yaitu Al-Qur'an

Usaha atau tindakan tersebut menunjukkan bahwa tradisi melaut berhubungan dengan keselamatan daripada masyarakat itu sendiri sangatlah penting daripada apapun juga. Setelah proses selamatan tersebut, ada tradisi tapung tawar yang mana tapung tawar tersebut diolah dari minyak likat yang terdiri dari dedaunan yang dibuat sedemikian rupa kemudian dipercikkan tapung tawar tersebut ke kapal (klotok) yang baru di selamati tadi. Proses tapung tawar

ini juga dipercaya bisa menjauhkan dari segala macam bahaya yang ada di lautan. Bapak Arman sudah mengganti kapal (klotok) dengan yang baru sebanyak dua kali maka ia sudah melaksanakan ritual tersebut sebanyak dua kali juga.

Menjadi seorang nelayan merupakan hal yang sangat tidak mudah, sebab membutuhkan keahlian dan kecakapan untuk menerjang cuaca yang berubah-ubah setiap saat serta menghadapi terjangan ombak yang kuat begitulah menurut bapak Arman. Bapak Arman menjadi seorang nelayan sudah sekitar 50 tahun, pekerjaan nelayan tersebut sudah jadi makanannya sehari-hari karena matapencarian dari bapak Arman hanya bergantung kepada hasil nelayannya. Menurutnya menjadi seorang nelayan harus mempunyai mental yang kuat dan jiwa yang pemberani.

Bapak Arman menceritakan, menjadi seorang nelayan harus bisa menjadi gesit dan harus siap siaga untuk menjaga jaring dan tidak boleh tidur ketika jaring telah terpasang. Jadi, menjaga jaring ini seperti menjaga harta kita, kapan jaring tidak diperhatikan maka hasil yang didapatpun tidak memuaskan, menjadi seorang nelayan bukan soal bagaimana cara menggunakan kapal saja, lalu kemudian siap untuk melaut, akan tetapi ada bacaan-bacaan tertentu yang dibaca yang harus dilakukan sebelum berada di lokasi penebaran jaring.

Menurut bapak Arman sebelum pergi melaut biasanya membaca surah Al-Fatihah dengan disertakan niat memohon kepada Tuhan semoga perjalanan bisa sampai ke tujuan dan kembali dengan selamat pula. Menurutnya ada syarat jika ingin melaut harus membawa pisang manis atau biasa masyarakat menyebutnya dengan pisang *masbantan*, pisang *masbantan* tersebut fungsinya untuk diletakkan di tempat di mana penyebaran jaring, sebelum di tempatkan ke arah jaring terlebih

dahulu bapak Arman harus membacakan ayat-ayat dari Al-Qur'an yaitu surah Fatihah 4 terdiri dari surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas dengan suara yang sangat pelan. Bacaan Fatihah 4 tersebut sebagai bentuk syukur kepada pemilik lautan karena segala hal yang ingin dikerjakan tidak boleh terlepas dari sang pencipta, dengan niat agar apa yang diharapkan dan diinginkan dari pekerjaan menuai hasil yang memuaskan. Dari pengakuan bapak Arman selama ia mengamalkan bacaan-bacaan tersebut hasil tangkapan selalu memuaskan dengan disertai rasa syukur yang banyak. Adapun melemparkan pisang *masbantan* ke tempat penyebaran jaring mempunyai maksud sebagai perayu ikan agar mendekat, karena menurutnya raja ikan paling suka sama pisang manis atau pisang *masbantan*.<sup>3</sup>

Bapak Arman juga mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang juga sangat mempengaruhi dalam hasil melautnya, yaitu kapal (klotok) yang sehat, bahan bakar yang cukup, alat tangkap yang bisa menjangkau kedalaman laut.

### **3. Responden III**

#### **a. Identitas Responden**

Nama : Rusmani

Umur : 33 Tahun

Profesi : Nelayan dan Petani

Alamat: Jl. Teluk Pancur Desa Tanjung Dewa RT. 10 RW. 004 Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut

---

<sup>3</sup>Arman, Wawancara Pribadi, Tanjung Dewa, 02 Maret 2023.

### **b. Informasi dari Responden**

Bapak Rusmani termasuk orang yang belum terlalu lama bekerja sebagai nelayan, ia menceritakan bahwa pekerjaan sebagai nelayan ini hanya sambilan saja walaupun begitu ia juga mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an ketika akan melaut. Sama seperti responden yang lain bapak Rusmani juga mengadakan yang namanya selamatan ketika membeli kapal (klotok) yang dilaksanakan pada malam jum'at sehabis shalat magrib yaitu pembacaan surah Yasin dan doa selamat yang di pimpin oleh Ustadz atau tokoh agama yang mana surah Yasin tersebut di baca secara bersamaan atau biasa masyarakat menyebut dengan membaca *bedarau* setelah selesai pembacaan surah Yasin tersebut maka dibacakan doa selamat yang dipimpin oleh ustadz atau tokoh agama. Menurutnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup maka dari itu sangat penting disetiap kegiatan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an

Prosesi selamatan tersebut tentunya dengan tujuan yang sama pula dengan niat supaya dijauhkan dari segala macam bahaya yang ada di laut beserta mendapatkan keberkahan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an tersebut. Setelah selesai pembacaan beselamatan tersebut, di pagi harinya menurut bapak Rusmani ia menapung tawari kapal (klotok) tersebut dengan dedaunan dari kelapa atau pisang sebagai alat memercikkan tapung tawar ke kapal (klotok) dengan minyak likat yang sudah disediakan. Proses tapung tawarnya itu dipercikkan keseluruhan badan kapal (klotok) dengan disertakan niat supaya kapal (klotok) tersebut selalu membawa keselamatan untuk bapak Rusmani.

Adapun ketika akan pergi melaut bapak Rusmani juga mengamalkan surah Fatihah 4 yang terdiri dari empat surah yaitu surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas dibacakan ayat tersebut ketika hendak pergi melaut atau menangkap ikan dengan niat supaya keberangkatan diwaktu tersebut diselamatkan dan mendapatkan rezeki yang berkah. Ketika sudah sampai di tempat target menyebar jaring bapak Rusmani kembali membaca surah Fatihah 4 tetapi sebelum menyebarkan jaringnya, ia membacakan dengan suara yang pelan dan cepat dengan niat semoga target penyebaran jaring yang sudah di tempati banyak ikannya dan mendapat ikan yang banyak dan selalu mendapat keberkahan.<sup>4</sup>

#### **4. Responden IV**

##### **a. Identitas Responden**

Nama : Murni

Umur : 30 Tahun

Profesi : Nelayan

Alamat: Jl. Teluk Pancur Desa Tanjung Dewa RT. 10 RW. 004 Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut

##### **b. Informasi dari Responden**

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak Murni ia mengatakan bekerja sebagai nelayan tidaklah mudah ia sudah bekerja sebagai nelayan selama kurang lebih 5 tahun. Hujan, panas bahkan badai angin ribut sudah dirasakannya, dengan kuasa Tuhan yang Maha Esa ia selalu diselamatkan

---

<sup>4</sup> Rusmani, Wawancara Pribadi, Tanjung Dewa, 05 Maret 2023.



dalam keadaan apapun. Hal ini bapak Murni beranggapan bahwa berkat ayat-ayat Al-Qur'an yang ia amalkan di setiap mau bepergian melaut.

Bapak Murni juga mengamalkan tradisi beselamatan kapal (klotok) ketika baru membelinya. Yang dilaksanakan pada pagi jum'at yang di pimpin oleh ustadz atau tokoh agama. Ustadz atau tokoh agama tersebut memimpin pembacaan surah Yasin yang dibaca secara bersamaan atau *bedarau* setelah selesai pembacaan surah Yasin tersebut maka dibacakan lagi do'a selamat. Adapun tujuan dari beselamatan tersebut menurut bapak Murni bentuk rasa syukurnya terhadap barang yang baru ia beli, dan ia juga mendoakan kapal (klotok) tersebut bisa membawa keberkahan dalam mencari rezeki dan diselamatkan dalam segala macam bahaya yang ada di lautan. Setelah selesai proses beselamatan tersebut ada proses tapung tawar, proses tapung tawar tersebut dilakukan untuk mengusir makhluk tak kasat mata yang mungkin mendiami kapal (klotok) tersebut selain itu, mungkin ada banyak sekali cerita-cerita ataupun kejadian kapal terbalik, karam dan lain-lainnya. Intinya tujuan dari tapung tawar tersebut adalah untuk menghindarai hal-hal yang tidak diinginkan ataupun yang mencelakakan atau bisa juga disebut dengan menghindar dari kesialan.

Selanjutnya ada proses pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika akan pergi melaut, menurut bapak Murni ia biasa mengamalkan surah Fatihah 4 yang terdiri dari empat surah yaitu surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas. Menurtunya Fatihah 4 tersebut sudah lumrah dikalangan para nelayan, karena hampir semua para nelayan mengamalkan Fatihah 4 tersebut untuk melaut dan sudah di yakini para nelayan bisa membawa pulang hasil tangkapan ikan yang

banyak dengan disertakan niat dengan masing-masing. Adapun proses pembacaan surah Fatihah 4 tersebut menurut bapak Murni ia mengamalkannya ketika sudah berada di tempat target ikan yang menurutnya tempatnya banyak segerombolan ikan, sebelum melemparkan jaringnya ia membacakan Fatihah 4 tersebut membacanya dengan suara yang pelan dengan niat supaya tempat yang ditargetkannya itu memang betul banyak ikan dan tentunya supaya mendapatkan keberkahan dalam pekerjaannya.<sup>5</sup> Ia mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut termotivasi karena adanya keutamaan-keutamaan didalamnya dan tentunya melaksanakan ajaran agama.

## **5. Responden V**

### **a. Identitas Responden**

Nama : Supiannor

Umur : 25 Tahun

Profesi : Nelayan dan Petani

Alamat: Jl. Teluk Pancur Desa Tanjung Dewa RT. 10 RW. 004 Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut

### **b. Informasi dari Responden**

Hasil wawancara dengan bapak Supiannor ia mengatakan bahwa sejak dari umur 17 tahun sudah bekerja menjadi seorang nelayan tetapi pada waktu itu ia masih ikut dengan orang tuanya. Ketika ia sudah punya rezeki yang berlebih ia pun membeli kapal (klotok) sendiri. Menurutnya di usia muda sudah menjadi seorang nelayan tidaklah mudah ia mempertaruhkan masa remaja yang harusnya

---

<sup>5</sup>Murni, Wawancara Pribadi, Tanjung Dewa, 05 Maret 2023.

masih duduk di bangku sekolah, kumpul bersama teman-teman tidak bisa ia rasakan. Tapi itu tidak menurunkan semangatnya untuk bekerja sebagai nelayan, bapak Supiannor menjalaninya dengan senang hati dengan di sertai niat membantu kedua orang tuanya.

Adapun menurutnya tradisi yang ia percayai yang sudah turun temurun dari zaman dahulu ketika ia mempunyai kapal (klotok) baru yaitu tradisi beselamatan didalamnya ada pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa yaitu surah Yasin dan doa selamat. Proses beselamatan tersebut di pimpin oleh ustadz atau tokoh agama yang dilaksanakan di pagi hari Jum'at. Terlebih dahulu dibacakan surah Yasin dibaca dengan bersama-sama atau *bedarau* setelah selesai pembacaan surah Yasin selanjutnya ada proses doa yaitu doa selamat. Proses selamatan tersebut menurut bapak Supiannor diniatkan agar selalu diselamatkan dalam segala bala bencana yang ada di lautan, mendapat keberkahan dan juga mendapatkan rezeki yang banyak. Setelah proses selamatan tersebut selesai maka selanjutnya ada proses tapung tawar menurut bapak Supiannor proses tapung tawar ini adalah proses yang sakral dalam adat budaya melayu. Adapun caranya adalah dengan memercikkan air yang sudah di campur dengan minyak likat dengan menggunakan dedaunan seperti daun pisang yang dipercikkan keseluruhan badan dari kapal (klotok) tersebut, dengan tujuan supaya kapal (klotok) yang baru tersebut terhindarkan dari hal- hal yang buruk yang membawa malapetaka. Menurutnya mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an sorang muslim yang beriman dan ada keberkahan didalamnya.

Tidak hanya itu menurut bapak Supiannor ada lagi tradisi yang dilakukannya yaitu ketika hendak pergi melaut ia membaca ayat-ayat Al-Qur'an yaitu Fatihah 4 yang terdiri dari surah Al-Fatihah, Al-Ikhlās, Al-Falaq dan An-Nas. Proses pembacaannya ketika ia sudah berada di atas kapal (klotok) bapak Supiannor membaca Basmallah "*bismillāhirrahmānirrahīm*" dengan niat sampai ketempat tujuan dengan selamat, setibanya di tempat yang menurutnya banyak ikan maka bapak Supiannor akan berhenti, sebelum penyebaran jaring bapak Supiannor membaca Fatihah 4 dengan suara sedikit keras dengan niat supaya ikan perkiraan tempat yang sudah ditargetkan banyak ikannya dan di selamatkan ketika sedang dalam proses mencari ikan dan selalu mendapat keberkahan.<sup>6</sup>

Selain diiringi dengan do'a-do'a tersebut dengan berharap mendapat rezeki yang banyak, dan keselamatan ketika di lautan bapak Supiannor juga mengatakan bahwa yang menjadi salah satu faktor penunjang lancarnya kegiatan melaut yaitu dengan adanya pengalaman kerja ketika berada di lautan, musim, alat tangkap dan kapal yang memadai dan bahan bakar yang cukup.

### **C. Motivasi Dan Tujuan Para Nelayan Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an Ketika Melaut**

Untuk menggambarkan data tentang motivasi dan tujuan masyarakat dalam melaksanakan tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut Desa Tanjung Dewa, penulis menyajikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Supiannor, Wawancara Pribadi, Tanjung Dewa, 05 Maret 2023.

### 1. Ansyah, 49 Tahun, Nelayan Dan Petani Desa Tanjung Dewa

Hasil wawancara dengan bapak Ansyah pada 01 Maret 2023, bahwa motivasi beliau ialah Al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim, ada keutamaan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, meneruskan tradisi yang sudah ada sejak lama dan sebagai bentuk rasa syukur. Adapun tujuan bapak Ansyah membaca surah Yasin ialah supaya dapat mempermudah segala urusan, dan ia pun memilih melaksanakan kegiatan pembacaan surah Yasin tersebut (beselamatan) di waktu malam jum'at dengan tujuan ingin mendapatkan ridho-Nya dan mendapatkan ampunan dari Allah swt, menurutnya hal ini senada dengan haditsnya baginda Nabi Muhammad saw yang artinya *"Barangsiapa yang membaca surah Yasin di malam hari pada keesokan harinya akan diampuni"*.

Selanjutnya pembacaan ayat Al-Qur'an untuk melaut yaitu Fatihah 4 dengan tujuan bisa mendapatkan rezeki yang banyak, berkah serta diberi keselamatan dari berangkat bekerja sampai pulang kerumah.

### 2. Arman 67 Tahun, Nelayan Desa Tanjung Dewa

Menurut hasil wawancara dengan bapak Arman pada 01 Maret 2023, bahwa motivasi beliau dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an ketika melaut ialah ia meyakini bahwa hanya Al-Qur'an satu-satunya pedoman umat muslim di dunia.

Adapun tujuan dari pembacaan ayat Al-Qur'an surah Yasin ialah diniatkan untuk kapal yang baru ia beli tersebut supaya bisa melindunginya disetiap keadaan atau dengan kata lain sebagai bentuk ikhtiar menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun tujuan pembacaan Fatihah 4 yaitu sebagai permohonan kepada Tuhan yang menurunkan Al-Qur'an semoga perjalanan bisa

sampai ketujuan dan kembali dengan keadaan selamat pula dan juga sebagai bentuk rasa syukurnya kepada sang pemilik lautan karena segala hal yang ingin dikerjakan tidak boleh terlepas dari sang pencipta, agar apa yang diharapkan dan diinginkan dari pekerjaan menuai hasil yang memuaskan.

### 3. Rusmani 33 Tahun, Nelayan Desa Tanjung Dewa

Hasil wawancara dengan bapak Rusmani sebagai responden III pada 05 Maret 2023, bahwa motivasi pembacaan ayat Al-Qur'an untuk melaut ialah ia mempercayai Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan.

Adapun tujuannya membaca surah Yasin sebagai berikut: ia bertujuan untuk mendo'akan kapalnya dengan surah Yasin supaya bisa membawa keberkahan dalam mencari rezeki dan diselamatkan dari segala macam bahaya yang ada di laut beserta mendapatkan keberkahan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an tersebut. Pembacaan surah Fatihah 4 nyapun juga mempunyai motivasi yang hampir sama dengan surah Yasin di atas yaitu: keberangkatan di waktu kapan saja selalu diselamatkan, mendapatkan rezeki yang berkah dan target penyebaran jaring nantinya banyak ikannya.

### 4. Murni 30 Tahun, Nelayan Desa Tanjung Dewa

Hasil wawancara dengan bapak Murni responden yang ke IV pada 05, Maret 2023 motivasi bapak Murni ialah karena banyaknya keutamaan-keutamaan dalam membaca ayat Al-Qur'an dan tentunya juga melaksanakan ajaran agama dan juga sebagai bentuk rasa syukurnya.

Adapun tujuan dari pembacaan surah Yasin ialah bentuk rasa syukurnya terhadap barang yang baru ia beli dan bapak Rusmani juga mendoakan kapal

(klotok) tersebut bisa membawa keberkahan dalam dunia maupun akhiratnya, menurutnya kapal (klotok) yang dibacakan surah Yasin terasa dingin maksudnya adalah tidak liat ketika digunakan di atas lautan dan juga merasakan ketenangan ketika berada di tengah-tengah laut. Mengenai tujuan pembacaan Fatihah 4 ialah bisa membawa pulang hasil tangkapan ikan yang banyak dan tentunya supaya mendapatkan keberkahan dalam menjalankan pekerjaan tersebut.

#### 5. Supiannor 25 Tahun, Nelayan Desa Tanjung Dewa

Hasil wawancara dengan responden V yaitu bapak Supiannor pada 05 Maret 2023, tujuan dari pengamalan Al-Qur'annya ialah karena ia seorang muslim yang beriman beserta banyak sekali keberkahan ketika ia membaca ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Adapun pembacaan surah Yasin atau proses keselamatan kapal (klotok) dengan bertujuan selalu diselamatkan dari segala bala bencana yang ada dilautan atau terhindarkan dari segala macam hal-hal yang buruk. Pembacaan Fatihah 4 menurut bapak Supionnor dengan tujuan berharap mendapatkan rezeki yang banyak, lancar perjalanan ketika melaut dengan diiringi keberkahan.